

**UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP FUNGSI ALJABAR
SEDERHANA DAN KUADRAT MENGGUNAKAN PENDEKATAN
PREFERENSI SENSORI DI KELAS X MIPA-2 SMA NEGERI 2 LUBUK PAKAM
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Hanifah¹

Penulis adalah Guru SMA Negeri 2 Lubuk Pakam¹

Abstract: Efforts to Improve Understanding of Simple and Quadratic Algebraic Function Concepts Using Sensory Preference Approach in Class X Mipa-2 Sma Negeri 2 Lubuk Pakam Academic Year 2021/2022. This study aims to determine the improvement of conceptual understanding in understanding simple algebraic functions and square functions by using a sensoridic reference approach for Class X Mipa-2 SMA Negeri 2 Lubuk Pakam for the academic year 2021/2022. The research method is in the form of classroom action research and the research subject is Class X Mipa-2 . The class studied consisted of 32 students. Based on the learning outcomes of the first cycle, obtained an average value of 71.75. After cycle II, there was an increase to 86.96 . In this study, the data obtained for individual and classical learning completeness criteria were 32 students from the first cycle of 55.56%, an increase in the second cycle of 100%. Thus the learning in this study can be said to have been completed. The level of student mastery of the material being taught, which is made based on the final test is 100% of students who have very high mastery. Based on the results of the research above, it can be concluded that learning using a sensory preference approach for Class X Mipa-2 SMA Negeri 2 Lubuk Pakam T.P. 2021/2022 has increased understanding of concepts in simple algebraic functions and quadratic functions.

Keywords: Concept Understanding, Simple Algebraic Functions and Squares, Sensory Preference Approach.

Abstrak: Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Fungsi Aljabar Sederhana Dan Kuadrat Menggunakan Pendekatan Preferensi Sensori Di Kelas X Mipa-2 Sma Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep pada pemahaman fungsi aljabar sederhana dan fungsi keadrat dengan menggunakan pendekatan referensi sensoridi Kelas X Mipa-2 SMA Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2021/2022. Metode penelitian berupa penelitian tindakan kelas dan subjek penelitian adalah Kelas X Mipa-2 . Kelas yang diteliti terdiri dari 32 siswa. Berdasarkan hasil belajar dari siklus I, diperoleh nilairata-rata 71,75 . Setelah siklus II, terjadi peningkatan menjadi 86,96 . Pada penelitian ini diperoleh data kriteria ketuntasan belajar individu dan klasikal sebanyak 32 siswa dari siklus I sebesar 55,56 % meningkat pada siklus II sebesar 100 % . Dengan demikian pembelajaran pada penelitian ini dapat dikatakan telah tuntas. Tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan, yang dibuat berdasarkan tes akhir adalah 100% siswa yang mempunyai penguasaan sangat tinggi. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan preferensi sensoridi

Kelas X Mipa-2 SMA Negeri 2 Lubuk Pakam T.P. 2021/2022 mengalami peningkatan pemahaman konsep pada fungsi aljabar sederhana dan fungsi kuadrat.

Kata Kunci: Pemahaman Konsep, Fungsi Aljabar Sederhana Dan Kudrat, Pendekatan Preferensi Sisensori.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkompetensi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil maksimal. Pendidikan hendaknya dikelola baik secara kualitas maupun kuantitas. Hal tersebut dapat dicapai dengan terlaksananya pendidikan yang tepat waktu dan tepat guna untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang dilaksanakan dalam bentuk proses belajar mengajar yang merupakan pelaksanaan dari kurikulum sekolah melalui kegiatan pengajaran. Menanggapi rencana perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia pakar pendidikan.

Dewasa ini pemerintah menargetkan perubahan perilaku yang baik pada peserta didik sebagai tujuan dari perbaikan kurikulum pendidikan nasional yang dilakukan. Kurikulum yang baik harus mampu menyeimbangkan aspek akademik dan karakter sehingga mampu mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan menyenangkan. Serta dalam metode penyampaian materi tersebut sudah lebih mengedepankan aspek jangka panjang dari mulai TK sampai pendidikan menengah. Proses afektifnya harus kuat, jangan Cuma hapal rumus, tapi ada percobaannya dan kedisiplinan

ilmu. Sehingga belajar itu pun jadi instrumen untuk membentuk watak siswa.

Banyak usaha yang telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas hasil perolehan di bidang ini, upaya yang dilakukan pemerintah antara lain meningkatkan pendidikan guru kejenjang yang lebih tinggi, pembaharuan kurikulum, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, penataran atau sertifikasi guru, penggunaan metode, pendekatan mengajar, melaksanakan penelitian serta mengadakan peningkatan kualitas maupun kuantitas buku ajar.

Demikian banyak usaha yang dilakukan pemerintah, namun hingga saat ini masih banyak kritikan dari berbagai pihak bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih sangat rendah khususnya pelajaran matematika.

Mutu pendidikan bukan hanya ditentukan oleh guru, melainkan oleh mutu masukan (siswa), sarana, manajemen, dan faktor eksternal lainnya. Akan tetapi, yang paling berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam belajar adalah guru. Hampir semua usaha reformasi dalam pendidikan seperti pembaharuan kurikulum dan penerapan metode mengajar baru akhirnya tergantung pada guru, tanpa mereka dapat mendorong siswanya untuk belajar sungguh-sungguh siswa tidak akan mencapai hasil belajar yang tinggi.

Pada kenyataannya guru sewaktu pembelajaran berlangsung siswa banyak bersikap pasif dan sebagian besar siswa ada yang bercerita. Pendekatan pembelajaran yang dilakukan guru terhadap siswa masih bersifat konvensional artinya guru kurang bervariasi dalam menggunakan metode, guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah, sehingga siswa kurang kreatif dalam belajar, padahal matematika merupakan serangkaian kegiatan yang aktif, menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Matematika merupakan ilmu dasar yang penting sekali dipelajari dan merupakan dasar berpikir logika deduktif. Sayangnya, ilmu ini masih di belajarkan dengan metode yang kuno, yaitu *drilling*. Metode pencekokan latihan soal yang banyak oleh guru yang berakibat tekanan besar pada belahan otak kiri. Akibatnya, anak menjadi jenuh dan kurang kreatif.

Umumnya anak menyukai matematika karena faktor pola pengajaran guru atau orang tua yang menyenangkan dan kreatif. Sebaliknya, anak tidak suka matematika karena malas menghafal sehingga nilainya menjadi jelek kemudian trauma pada matematika. Banyak siswa memandang matematika adalah bidang studi yang paling sulit. Dari berbagai bidang studi yang di ajar di sekolah, matematika di anggap bidang studi yang paling sulit, baik yang tidak berkesulitan belajar dan lebih-lebih bagi siswa yang berkesulitan belajar”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diasumsikan bahwa rendahnya prestasi siswa dalam pembelajaran matematika disekolah menunjukkan

bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika. Ada banyak faktor penyebab yang dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar matematika siswa. ada beberapa karakteristik anak yang merasa kesulitan belajar matematika seperti adanya gangguan dalam hubungan keruangan (konsep hubungan keruangan seperti atas-bawah, depan-belakang, terbesar-terkecil), abnormalitas persepsi visual (kemampuan melihat berbagai objek dalam kelompok), asosiasi visual-motor (hanya menghafal tanpa mengetahui maknanya), perseverasi (perhatian melekat pada satu objek saja dalam waktu relatif lama), kesulitan mengenal dan memahami simbol, gangguan penghayatan tubuh, kesulitan dalam bahasa dan membaca dan *performance IQ* rendah.

Paradigma lama merupakan pengajaran matematika lebih mementingkan “*transfer of knowledge*”. Yang sepenuhnya hanya bergantung pada guru. Sedangkan paradigma baru, yaitu pembelajaran matematika yang lebih mementingkan pengembangan dan penggalian potensi dan kreativitas dari siswa. Oleh karena itu, dengan menggunakan pendekatan Preferensi Sensori di harapkan dapat pengembangan dan penggalian potensi dan kreativitasnya. Dasar perkembangan kognitif adalah melalui pengalaman-pengalaman berbuat aktif dengan berbuat terhadap benda-benda nyata di sekeliling.

Ada tiga gaya belajar dan komunikasi yang berbeda yaitu : (a). Visual : Modalitas ini lebih mudah mengakses gambar, mengingat gambar, bentuk, warna, hubungan ruang, masalah dua dan tiga dimensi. (b). Auditori :

Modalitas ini lebih berhubungan dengan jenis bunyi, mengingat kata-kata, nada, irama dan bunyi-bunyian. (c). Kinestetik : Modalitas ini berhubungan dengan koordinasi, gerakan, irama, tanggapan emosional dan kenyamanan fisik.

Macam-macam gaya belajar berdasarkan preferensi sensoris ini terdiri atas tiga modalitas (gaya belajar) yaitu : visual, auditorial, dan kinestetik. Setelah di berikan tes diagnostik awal, Jawaban siswa menurut peneliti belum mencapai hasil yang memuaskan dari 32 siswa di kelas X hanya 5 siswa yang mampu menjawab benar. Selebihnya masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal pada tes diagnostik. Semua ini, diakibatkan karena siswa tersebut belum memahami konsep yang digunakan dalam materi fungsi aljabar dan fungsi kuadrat, juga karena tidak memperhatikan mana suku-suku yang sejenis maupun tidak sejenis. Selain itu matematika dianggap pelajaran sulit oleh siswa, siswa kesulitan memahami konsep pada pokok bahasan fungsi aljabar sederhana dan fungsi kuadrat, siswa juga kesulitan dalam mengenali fungsi kuadrat sehingga pada pembahasan fungsi aljabar siswa sulit untuk menyederhanakan fungsi aljabar tersebut. Kondisi seperti ini akan mengakibatkan pengalaman belajar siswa yang diperoleh kurang bermakna sehingga siswa tidak senang belajar matematika dan akan mempengaruhi antusiasme siswa untuk mengikuti proses pembelajaran matematika ke jenjang yang lebih tinggi.

Dengan demikian, untuk itu guru dituntut kemahirannya untuk menentukan suatu perubahan baru strategi belajar dengan rangka menarik perhatian siswa terhadap materi aljabar

tersebut. Dan dengan mengkombinasikan ketiga modalitas belajar di atas melalui pendekatan preferensi sensoris, hal ini di sebabkan karena setiap siswa memiliki modalitas belajar (gaya belajar) yang berbeda-beda. Siswa perlu melihat, mendengar, merasakan, menyentuh, membaui, melakukan bahkan mengajarkannya pada orang lain untuk dapat mengaitkan berbagai informasi di dalam otaknya, dengan cara ini siswa akan semakin banyak belajar. Siswa dapat belajar 10% dari apa yang di baca, 20% dari yang di dengar, 30% dari yang di lihat, 50% dari yang di lihat dan di dengar, 70% dari yang dikatakan dan 90% dari yang di lakukan. Dalam hubungannya dengan aktivitas ini setiap orang memiliki gaya belajar dominan di dalam dirinya, meskipun juga dapat memilikinya secara utuh. Gaya belajar tersebut adalah Visual Auditori Kinestetik.

Pentingnya pemahaman konsep aljabar bagi siswa dan masih banyaknya kesulitan yang dihadapi oleh para siswa maka dirasa perlu untuk dilakukan suatu pengkajian tentang kesulitan belajar siswa dalam mempelajari aljabar. Hal itu perlu dilakukan agar guru dapat mengetahui letak kesulitan siswa dalam penguasaan konsep dan fungsi aljabar sehingga guru dapat meminimalisir kesulitan siswa.

Suatu pendekatan dalam pembelajaran pada hakikatnya merupakan cara yang teratur dan berfikir secara sempurna untuk mencapai suatu tujuan pengajaran dan memperoleh kemampuan dalam mengembangkan efektifitas peserta didik. Pendekatan ini merupakan peran yang sangat penting untuk dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika.

Dengan menggunakan pendekatan preferensi sensori, proses belajar mengajar dengan menggunakan benda-benda kongkrit (nyata). Sehingga siswa dapat langsung berinteraksi dengan benda-benda tersebut dan di harapkan siswa dapat mengingat dan menguasai pembelajaran. Terutama memahami konsep dari operasi aljabar dengan harapan siswa lebih mengerti makna dari suku, konstanta dan variabel.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Fungsi Aljabar dan Fungsi Kuadrat Menggunakan Preferensi Sensori Pada siswa Kelas X Mia-2 SMA Negeri 2 Lubuk pakam Tahun Pelajaran 2021/2022

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Lubuk Pakam yang berlokasi di Jl. Hampan Perak Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang

Penelitian ini berlangsung selama tiga bulan yaitu dari bulan

September sampai dengan bulan November 2021.

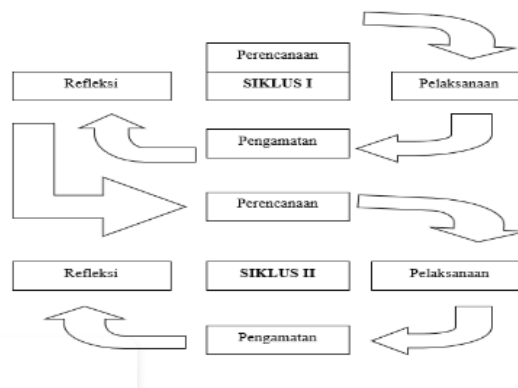
Subjek Penelitian

Subjek penelitian. Ini yaitu siswa Kelas X Mipa-2 SMA Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2021/2022 sebanyak 32 siswa yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 22 orang siswa perempuan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) melalui dua siklus pembelajaran. Pada setiap siklus dilakukan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Menurut Arikunto (2009) ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagian yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar 3.1.



Gambar 3.1 langkah-langkah Pelaksanaan penelitian tindakan kelas

Prosedur Penelitian

Rancangan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan observasi tempat penelitian untuk mengetahui aspek-aspek yang mendukung dalam melaksanakan penelitian.

2. Persiapan

Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 (dua) siklus, pada setiap siklus dilakukan dalam empat tahap, yaitu:

- a. Perencanaan (*planning*)
- b. Implementasi tindakan (*acting*)
- c. Pengamatan (*observation*)
- d. Refleksi (*reflection*)

Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui hasil dari prestasi siswa, instrumen yang di gunakan adalah berupa lembaran soal.
- b. Untuk memperoleh data tentang aktifitas siswa pengamat diberikan lembaran observasi siswa.
- c. Untuk mengetahui data tentang aktifitas guru pengamat diberi lembar observasi guru.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini ada dua jenis data yang akan dikumpulkan :

- a. Data kualitatif, data berupa informasi berbentuk pernyataan yang memberikan gambaran tentang ekspresi siswa terhadap mata pelajaran dan respon siswa tentang pemahaman terhadap suatu mata pelajaran. Aktifitas yang dimaksud yaitu mengikuti pelajaran, perhatian, antusiasme

dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar (psikomotorik) dapat dianalisis secara kualitatif.

- b. Data kuantitatif, data untuk menguji hipotesis yaitu untuk mengetahui peningkatan aktifitas belajar siswa dengan menerapkan pendekatan preferens sensoris, yaitu dengan membandingkan dengan siklus 1 dengan siklus 2. Apabila siklus 2 lebih besar dari pada siklus 1 berarti ada peningkatan hasil belajar siswa, dengan kata lain hipotesis diterima.

Untuk menghitung persentase tingkat aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung, digunakan rumus :

$$\% \text{ aktifitas} = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Aktif}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100 \%$$

(Sudjana, 2009: 103)

Untuk menguji hipotesis siswa 2 yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Bidang studi matematika siswa dengan menerapkan pendekatan preferens sensoris yaitu dengan membandingkan hasil belajar pada siklus 1 dengan siklus 2, jika siklus 2 lebih besar daripada siklus 1 dan telah mencapai nilai KKM, berarti terdapat peningkatan.

Untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar siswa terhadap penguasaan materi pembelajaran akuntansi maka digunakan rumus:

$$DS = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 \%$$

(Arikunto : 2010)

Indikator Keberhasilan

Secara individu, siswa yang dinyatakan telah tuntas bila daya

serapnya $\geq 75\%$, dengan criteria sebagai berikut :

$0\% \leq DS < 75\%$: Siswa belum tuntas belajar
 $75\% \leq DS < 100\%$: Siswa telah tuntas belajar

Selanjutnya dapat diketahui nilai rata-rata siswa yaitu dengan menjumlahkan seluruh nilai yang diperoleh siswa selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut dengan menggunakan rumus :

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

(Aqib, 2010)

Keterangan : X = Nilai rata-rata
 $\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa
 N = Jumlah siswa

Selanjutnya dapat diketahui ketuntasan secara keseluruhan dengan rumus :

$$P = \frac{\sum \text{Siswa Yang Tuntas Belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

(Aqib, 2010)

Keterangan :

P = Persentase ketuntasan belajar secara keseluruhan

Data hasil belajar siswa di analisa dengan KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Untuk menggunakan gambaran tentang prestasi belajar siswa dinyatakan tuntas belajar jika siswa memperoleh skor 75 dan dinyatakan mencapai ketuntasan jika skor rata-rata kelas 75 atau 75% menurut KKM yang ditetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika kelas tersebut telah terdapat 75% siswa yang telah mencapai daya serap $\geq 75\%$ maka ketuntasan secara keseluruhan telah tercapai.

PEMBAHASAN

Setelah proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan pendekatan preferens sensoris dilakukan test pada setiap siswa subjek belajar untuk setiap siklus dan diperoleh hasil test setiap siswa. Nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada table 1 berikut ini.

Siklus I

Tabel 1. Data hasil belajar siswa pada sisklus I

No	Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan
1	X1	65	75	Tuntas
2	X2	65	75	Tuntas
3	X3	65	100	Tuntas
4	X4	65	88	Tuntas
5	X5	65	75	Tuntas
6	X6	65	75	Tuntas
7	X7	65	63	Tidak Tuntas
8	X8	65	88	Tuntas
9	X9	65	63	Tidak Tuntas
10	X10	65	75	Tuntas
11	X11	65	63	Tidak Tuntas
12	X12	65	88	Tuntas

13	X13	65	63	Tidak Tuntas
14	X14	65	75	Tuntas
15	X15	65	88	Tuntas
16	X16	65	50	Tidak Tuntas
17	X17	65	75	Tuntas
18	X18	65	63	Tidak Tuntas
19	X19	65	75	Tuntas
20	X20	65	75	Tuntas
21	X21	65	75	Tuntas
22	X22	65	63	Tidak Tuntas
23	X23	65	63	Tidak Tuntas
24	X24	65	63	Tidak Tuntas
25	X25	65	63	Tidak Tuntas
26	X26	65	75	Tuntas
27	X27	65	63	Tidak Tuntas
28	X28	65	63	Tidak Tuntas
29	X29	65	63	Tidak Tuntas
30	X30	65	75	Tuntas
31	X31	65	50	Tidak Tuntas
32	X32	65	88	Tuntas
	Jumlah		2296	
	Rata-rata		71,75	
	Presentase Ketuntasan		56,25 %	

Berdasarkan tabel 4.1. menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 71,75. Pada siklus pertama (I). Siswa yang tuntas belajar sebanyak 56,25 % siswa sedangkan yang tidak tuntas belajar 43,75 % Siswa.

Setelah melihat hasil analisis Data hasil belajar siswa pada siklus I dan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung serta melihat aktivitas siswa maka Perlu dilaksanakan pembelajaran pada siklus II dengan

melakukan perbaikan desain, cara mengajar, menyampaikan materi. Perolehan nilai pada siklus I belum sesuai dengan yang diharapkan karena belum mencapai ketuntasan belajar yaitu pembelajaran dikatakan tuntas bila telah mencapai 75% jumlah siswa telah mencapai nilai ≥ 75 , sehingga penelitian tindakan kelas dilanjutkan pada siklus II dimana pembelajaran tetap menggunakan pendekatan preferens sensoris.

Siklus II

Data Tabel 2 Hasil Penelitian siklus II

No	Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan
1	X1	65	88	Tuntas
2	X2	65	100	Tuntas

3	X3	65	100	Tuntas
4	X4	65	88	Tuntas
5	X5	65	100	Tuntas
6	X6	65	88	Tuntas
7	X7	65	75	Tuntas
8	X8	65	88	Tuntas
9	X9	65	75	Tuntas
10	X10	65	100	Tuntas
11	X11	65	88	Tuntas
12	X12	65	88	Tuntas
13	X13	65	75	Tuntas
14	X14	65	88	Tuntas
15	X15	65	88	Tuntas
16	X16	65	75	Tuntas
17	X17	65	88	Tuntas
18	X18	65	75	Tuntas
19	X19	65	100	Tuntas
20	X20	65	100	Tuntas
21	X21	65	88	Tuntas
22	X22	65	75	Tuntas
23	X23	65	88	Tuntas
24	X24	65	75	Tuntas
25	X25	65	88	Tuntas
26	X26	65	88	Tuntas
27	X27	65	88	Tuntas
28	X28	65	88	Tuntas
29	X29	65	75	Tuntas
30	X30	65	88	Tuntas
31	X31	65	75	Tuntas
32	X32	65	100	Tuntas
	Jumlah Rata-rata Presentase Ketuntasan		2783	
			86,96	
			100 %	

Berdasarkan tabel 4.2. menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 86,96 Pada siklus II ini semua siswa telah dinyatakan tuntas dalam pembelajaran.

Diagram presentasi hasil belajar siswa pada siklus II

Pada tabel 4.2, hasil belajar siswa pada siklus II terlihat bahwa siswa yang berada pada kategori sangat rendah dan kategori rendah sudah tidak ada lagi. Jika ditinjau kembali presentasi hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II terdapat kemajuan terhadap penguasaan siswa.

Perolehan nilai pada siklus I sudah sesuai dengan yang diharapkan karena telah mencapai ketuntasan belajar yaitu pembelajaran dikatakan tuntas bila telah mencapai 75% jumlah siswa telah mencai nilai ≥ 75 , sehingga penelitian tindakan kelas pada siklus II dimana pembelajaran menggunakan pendekatan preferensisensori telah dapat mencapai KKM.

Dengan memperhatikan analisis Data hasil belajar siswa pada siklus II dan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, maka dapat dikemukakan hal-hal berikut : Pendekatan preferensisensori pada Pokok Bahasan Fungsi Aljabar dan Fungsi Kuadrat di Kelas X Mipa-2 SMA Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2021/2022. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa .Siswa sudah memahami materi, dibuktikan dengan hasil belajarnya secara rata-rata telah meningkat.

Hal ini juga menunjukkan bahwa menggunakan pendekatan preferensisensori dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan demikian berarti tepat bila digunakan pendekatan preferensisensori untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Pokok Bahasan fungsi Aljabar dan fungsi kuadrat di Kelas X Mipa-2 SMA Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2021/2022

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono., (1999), *Pendidikan Berkesulitan Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta
- Arikunto, S, dkk., (2002), *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Bahrumsyah., (2009), *Isu-isu Pendidikan Provinsi Sumatera Utara, Makalah Disajikan Dalam Seminar Internasional 16 Mei 2009*, Universitas Negeri Medan, Medan.
- B. Uno, Hamzah., (2010), *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- De porter. B., Hernacki, M., (2002), *Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Kaifa, Bandung.
- Emy Indrawati., (2011), *Penerapan Pembelajaran Berdasarkan Preferensi Sensori Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia Materi Pokok Sistem Koloid Kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Kendal*.
(<http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/119/jtptiain-gdlemindyndrawa-5916-1-073711020.pdf>) diakses 5 Januari 2014.
- Erman, Suherman,dkk., (2001),*Strategi Belajar Mengajar Kontemporer*,Depdikbud, Bandung.
- Gunawan, Adi W., (2003), *Genius Learning Strategy petunjuk praktis untuk menerapkan Accelerated Learning*, PT Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.

- Hamalik, Oemar., (2001), *Proses Belajar Mengajar*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Herman, Hudojo., (1988), *Teori Dasar Belajar Mengajar Matematika*, Depdikbud, Jakarta.
- Muhibbin Syah, (2002), *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sanjaya, Wina., (2008), *Strategi Pembelajaran*, kencana, Jakarta.
- Simanjuntak, Lisnawaty, dkk., (1993), *Metode Mengajar Matematika Jilid I*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Susanto, Harto., (2011), *Makalah CAI*, LDII, Surabaya.
- Syam, Abdullah., (2013), *Nuansa Persada*, LDII, Jakarta.
- Tim dosen SBM, (2011), *Strategi Belajar Mengajar*, FMIPA, Unimed, Medan.
- Zahar, Iwan., (2009), *Belajar Matematikaku Pembelajaran Matematika Secara Visual dan Kinestetik*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- _____ (<http://heheoye.wordpress.com/2012/04/24/gaya-belajar-2/Gaya-Belajar>)